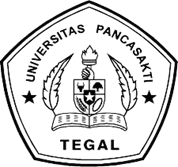
****

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**SKRIPSI**

Oleh**:**

**Danu Ahmad Fajar**

**NPM: 4120600105**

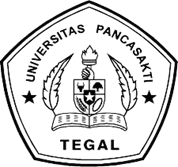
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

# SKRIPSI

`Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal

Oleh:

**Danu Ahmad Fajar**

**NPM: 4120600105**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

# 

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTO**

Kejarlah impianmu selagi masih hidup, bila lelah istirahlah lalu berpikir dan melanjutkan dengan tindakan, jangan paksakan dirimu untuk mengejar impian untuk memuaskan nafsu.

Jangan menyia-nyiakan hidupmu untuk menunggu datangnya sayap, yakinlah bahwa dirimu mampu untuk terbang sendiri.

“Audrey gene”

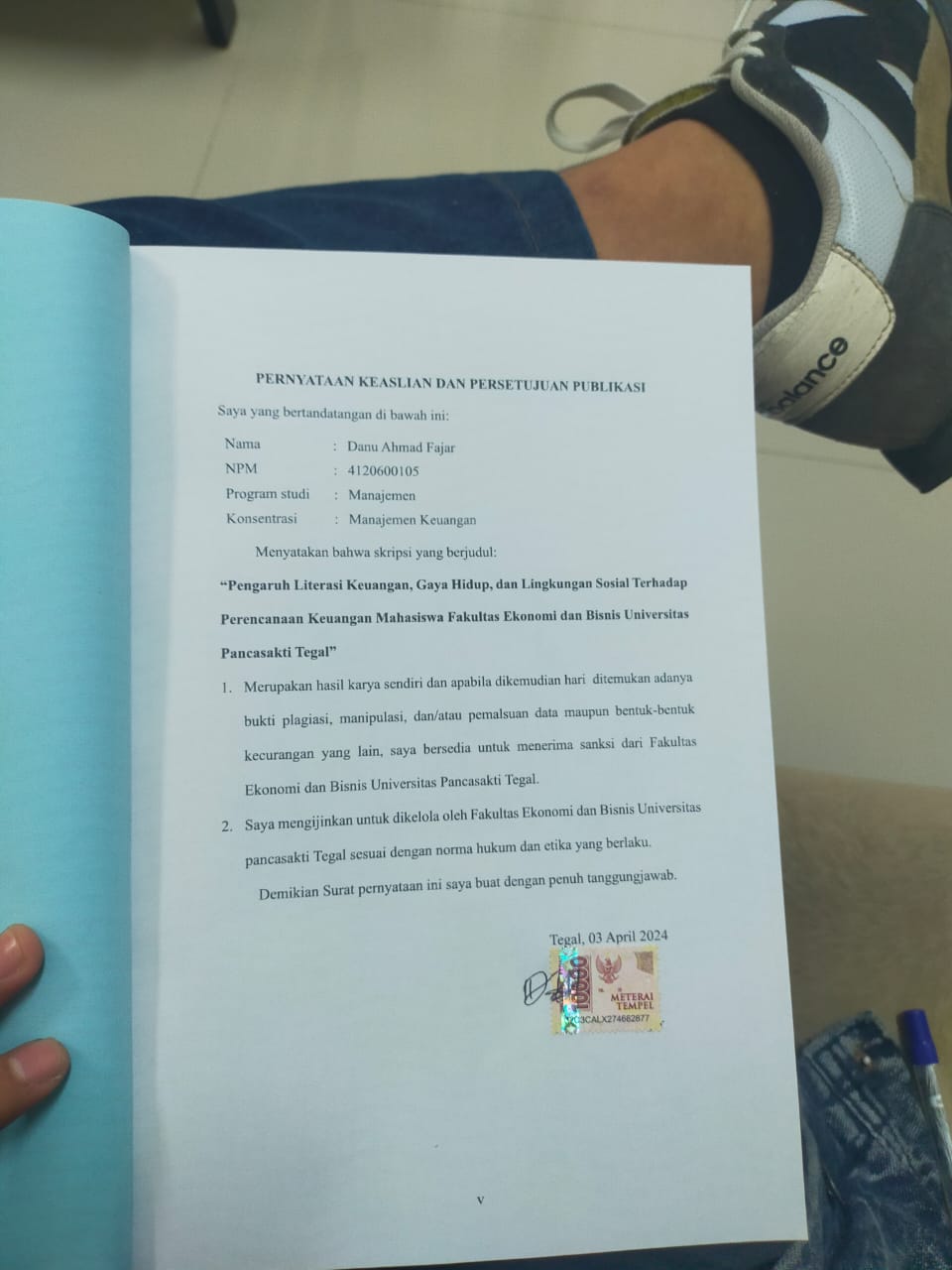
Barangsiapa yang tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya

“imam syafi’i”

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Allah swt yang senantiasa memberikan kemudahan, Kesehatan, kelancaran dan nikmat yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daryo dan Ibu Khuriyah yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti dalam proses menembuh Pendidikan selama ini.
3. Diri sendiri, yang telah berjuang sampai akhir perkuliahan ini.
4. Hani Imam Bakhtiar selaku kaka saya dan lulu atun ni’mah selaku adik saya beserta keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyusun skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan skripsi yang menemani dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Teman satu Angkatan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

****

# ABSTRAK

**Danu Ahmad Fajar, 2024, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, penelitian ini menggunakan data primer dengan analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sementara itu, secara simultan variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Perencanaan Keuangan.**

# *ABSTRACT*

***Danu Ahmad Fajar, 2024, The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Environment on Financial Planning of Students of the Faculty of Economics and Business, Pancasakti University Tegal.***

*This study aims to analyze the effect of financial literacy, lifestyle, and social environment on financial planning of students of the Faculty of Economics and Business, Pancasakti University Tegal. This research uses purposive sampling technique, this research uses primary data with data analysis, namely multiple linear regression analysis.*

*The results showed that financial literacy and lifestyle partially affect financial planning. While the social environment has no effect on financial planning. Meanwhile, simultaneously the variables of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Environment affect financial planning.*

***Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Social Environment, and Financial Planning.***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal”**.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito SE.M.Si**,** selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti.
4. Dra. Sri Murdiati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

|  |
| --- |
| Tegal, 10 Desember 2023    Danu Ahmad Fajar |

# DAFTAR ISI

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc171080827)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc171080828)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc171080829)

[MOTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc171080830)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc171080831)

[ABSTRAK vi](#_Toc171080832)

[*ABSTRACT* vii](#_Toc171080833)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc171080834)

[DAFTAR ISI x](#_Toc171080835)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc171080836)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc171080837)

[DAFTAR GRAFIK xvi](#_Toc171080838)

[DAFTAR LAMPIRAN xvii](#_Toc171080839)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc171080840)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc171080841)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc171080842)

[C. Tujuan Masalah 7](#_Toc171080843)

[D. Manfaat Penelitian 8](#_Toc171080844)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9](#_Toc171080845)

[A. Landasan Teori 9](#_Toc171080846)

[1. Teori Finansial Behavior 9](#_Toc171080847)

[2. Literasi Keuangan 11](#_Toc171080848)

[3. Gaya Hidup 16](#_Toc171080849)

[4. Lingkungan Sosial 21](#_Toc171080850)

[5. Perencanaan Keuangan 25](#_Toc171080851)

[B. Peneliti Terdahulu 28](#_Toc171080852)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 40](#_Toc171080853)

[D. Hipotesis 44](#_Toc171080854)

[BAB III METODE PENELITIAN 45](#_Toc171080855)

[A. Jenis Penelitian 45](#_Toc171080856)

[B. Populasi dan sampel 46](#_Toc171080857)

[1. Populasi 46](#_Toc171080858)

[2. Sampel 46](#_Toc171080859)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 48](#_Toc171080860)

[E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 51](#_Toc171080861)

[3. Uji Validitas 51](#_Toc171080862)

[4. Uji reliabilitas 52](#_Toc171080863)

[F. Metode Analisis Data 52](#_Toc171080864)

[1. Metode *Succesive Interval* 52](#_Toc171080865)

[2. Uji Asumsi Klasik 53](#_Toc171080866)

[3. Analisis Regresi Linier Berganda 57](#_Toc171080867)

[4. Uji Hipotesis 57](#_Toc171080868)

[5. Uji Koefisien Determinasi (R2) 61](#_Toc171080869)

[BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 62](#_Toc171080870)

[A. Gambaran Umum Objek Penelitian 62](#_Toc171080871)

[B. Hasil penelitian 67](#_Toc171080872)

[1. Deskriptif data 67](#_Toc171080873)

[2. Karakteristik Responden 68](#_Toc171080874)

[3. pengujian instrument penelitian 75](#_Toc171080875)

[4. Teknik analisis data 80](#_Toc171080876)

[C. Pembahasan 94](#_Toc171080877)

[BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 101](#_Toc171080878)

[A. Kesimpulan 101](#_Toc171080879)

[B. Saran 101](#_Toc171080880)

[DAFTAR PUSTAKA 103](#_Toc171080881)

[LAMPIRAN 106](#_Toc171080882)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

[1. Hasil Pra Survei Perencanaan Keuangan Mahasiswa 2](#_Toc171080422)

[2. Penelitian Terdahulu 34](#_Toc171080423)

[3. Jumlah Mahasiswa Fakultas FEB Universitas Pancasakti Tegal 46](#_Toc171080424)

[4. Perhitungan Jumlah Sampel 48](#_Toc171080425)

1. [Definisi Operasional Variabel 49](#_Toc171080426)
2. [Skala Likert Model Pilihan 51](#_Toc171080427)
3. [Kaidah Keputusan Durbin-Watson 56](#_Toc171080428)
4. [Jumlah Responden Yang Mengisi Kuesioner 67](#_Toc171080429)
5. [Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 68](#_Toc171080430)
6. [Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 69](#_Toc171080431)
7. [Karakteristik Berdasarkan Program Studi 70](#_Toc171080432)
8. [Karakteristik Responden Berdasarkan Semester 71](#_Toc171080433)
9. [Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal 72](#_Toc171080434)
10. [Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Sebulan 73](#_Toc171080435)
11. K[arakteristis Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan 74](#_Toc171080436)
12. [Hasil Uji Validitas *Variabel Literasi Keuangan* 76](#_Toc171080437)
13. [Hasil Uji ValiditasVariabel gaya Hidup 77](#_Toc171080438)
14. [Hasil Uji ValiditasVariabel Lingkungan Sosial 78](#_Toc171080439)
15. [Hasil Uji ValiditasVariabel Perencanaan Keuangan 78](#_Toc171080440)
16. [Hasil Uji Reliabilitas 80](#_Toc171080441)
17. [Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 84](#_Toc171080442)
18. [Hasil Uji Multikololinieritas 85](#_Toc171080443)
19. [Hasil Uji Heteroskedasdisitas 87](#_Toc171080444)
20. [Hasil Uji Autokorelasi 88](#_Toc171080445)
21. [Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 89](#_Toc171080446)
22. [Hasil Uji Parsial 91](#_Toc171080447)
23. [Hasil Uji Simultan 92](#_Toc171080448)
24. [Uji Koefisien Determinasi 93](#_Toc171080449)

# DAFTAR GAMBAR

|  |  |
| --- | --- |
| **Gambar** | **Halaman** |

[1. Kerangka Pemikiran 43](#_Toc168749460)

[2. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis 65](#_Toc168749461)

[3. Grafik Histogram Normalitas 82](#_Toc168749462)

[4. Grafik Normalitas P-P Plot 83](#_Toc168749463)

[5. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedasdisitas 86](#_Toc168749464)

# DAFTAR GRAFIK

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Grafik** | **Halaman** | **Halaman** |

1. [Jumlah Responden berdasarkan Program Studi 67](#_Toc171080724)
2. [Berdasarkan Umur Responden 69](#_Toc171080725)
3. [Berdasarkan Jenis kelamin 70](#_Toc171080726)
4. [Berdasarkan Program responden 71](#_Toc171080727)
5. [Responden Berdasarkan Semester 72](#_Toc171080728)
6. [Responden Berdasarkan Tempat Tinggal 73](#_Toc171080729)
7. [Responden Berdasarkan Pendapatan Sebulan 74](#_Toc171080730)
8. [Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan 75](#_Toc171080731)

# DAFTAR LAMPIRAN

|  |  |
| --- | --- |
| **Lampiran** | **Halaman** |

[1. Kuesioner Penelitian 106](#_Toc168749573)

[2. Data Hasil Jawaban Responden 110](#_Toc168749574)

[3. Hasil Uji Metode Succesive Interval 130](#_Toc168749575)

[4. Hasil Analisis Data](#_Toc168749576) 150

[5. Metode Penyebaran Kuesioner dan Surat Izin Penelitian 157](#_Toc168749577)

# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya finansial merupakan sumber utama manusia untuk bertahan hidup. Hampir seluruh manusia setiap waktunya pasti menggunakan uang. Entah itu untuk membeli barang atau jasa, bersedekah dan lain sebagainya. Sejak datangnya *covid-19* pada tahun 2020 sampai 2022 di Indonesia kebutuhan pokok mengalami kelangkaan. Yang mengakibatkan kenaikan harga pokok baik dari pangan, sandang, dan lain sebagainya.

Setelah usainya masa *covid-19* masyarakat pun masih merasakan kenaikan harga pokok seperti minyak goreng, bahan bakar kendaraan, dan kuota internet yang di sebabkan akan datangnya tahun politik. Selain itu juga berkembangnya teknologi akan mempengaruhi gaya hidup seseorang untuk berperilaku konsumtif yang akan berimbas ke Masyarakat. Oleh sebab itu maka pentingnya pengelolaan keuangan pribadi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan keuangan merupakan pengelolaan keuangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dani & Rizani, 2022). Namun dalam kehidupan sehari-hari pelaksanaan perencanaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai kendala yang harus di pertimbangkan agar sesuai dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu diperlukannya perencanaan keuangan yang baik agar mencapai tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang untuk menghindari kesulitan dimasa tua nanti. Berikut ini merupakan hasil pra survei yang telah dilakukan.

**Tabel 1**

**Hasil Pra Survei Perencanaan Keuangan Mahasiswa**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **SS** | **S** | **R** | **TS** | **STS** |
| Saya merencanakan keuangan sesuai dengan kebutuhan. | 13 | 18 | 2 | 1 | 0 |
| Saya melakukan pencatatan keuangan pribadi. | 8 | 8 | 13 | 4 | 1 |
| Saya membuat perencanaan keuangan baik untuk jangka pendek atau jangka Panjang. | 8 | 15 | 10 | 1 | 0 |

Sumber: Data primer diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1 hasil pra survei yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dengan jumlah 34 responden hasilnya sebanyak 13 orang mengatakan bahwa mereka sangat setuju dan 18 orang setuju untuk merencanakan keuangan sesuai dengan kebutuhan, sedangkan sebanyak 2 orang mereka mengatakan masih ragu-ragu dan 1 orang tidak setuju. Sedangkan pertanyaan kedua memperoleh hasil sebanyak 8 orang mengatakan bahwa mereka setuju dan 8 orang mengatakan sangat setuju melakukan pencatatan keuangan pribadi, sedangkan 13 orang mengatakan bahwa ragu-ragu, 4 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju. Pertanyaan ke tiga memperoleh hasil sebanyak 8 orang mengatakan bahwa mereka sangat setuju dan 15 orang mengatakan setuju untuk membuat perencanaan keuangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan 10 orang mengatakan ragu-ragu dan 1 orang mengatakan tidak setuju.

Salah satu variabel yang memengaruhi perencanaan keuangan adalah literasi keuangan. menurut otoritas jasa keuangan (OJK) Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Masyarakat diperlukannya terutama mengenai pengelolaan keuangan baik dari mengelola keuangan keluarga, mengelola keuangan pemasukan dan pencatatan pengeluaran buat kebutuhan sehari-hari seperti buat makan, bahan bakar kendaraan, biaya Pendidikan, dan lain sebagainya. hal tersebut akan membantu untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai tersebut meningkat dibandingkan hasil (SNLIK) tahun 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen. Namun angka tersebut masih jauh dari target pemerintah untuk mencapai 90 persen inklusi keuangan pada akhir tahun 2024. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa pemahaman literasi keuangan pada masyarakat dan hasil surveinya menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai literasi keuangan masih lemah. Saat ini, budaya literasi di kalangan masyarakat terutama mahasiswa masih tergolong rendah. Ada salah satu penelitian yang menemukan bahwa masih rendahnya pengetahuan literasi keuangan pada mahasiswa. menurut Krisnha et al., (2015) Tingkat literasi keuangan menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Hasil pengukuran skor rata-rata tingkat literasi mahasiswa UPI yang menjadi responden pada penelitian ini sebesar 100 responden. 63% memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang dan 7 % memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sedangkan sisanya 30% menunjukkan tingkat literasi keuangan rendah. Dari hasil tersebut skor rata-rata mahasiswa 63% masih jauh dari batas optimum bahkan mendekati kelompok kategori tingkat literasi keuangan yang rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial mahasiswa sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi. Terdapat berbagai alasan rendahnya tingkat literasi keuangan, alasan pertama, pendidikan *personal finance* khususnya di Indonesia belum masuk dalam kurikulum perkuliahan baik untuk mahasiswa yang berasal dari program studi ekonomi maupun non ekonomi. Mereka tidak diajarkan bagaimana mengelola uang yang mereka akan dapatkan selama bekerja. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini selain dari rendahnya pengetahuan literasi keuangan di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa adalah perilaku mahasiswa yang di pengaruhi oleh modernisasi yang sekarang ini sudah masuk di negara berkembang.

Modernisasi dipandang proses perubahan cara berekspresi, merasakan, dan nilai. Modernisasi lebih berfokus pada individu. Hal ini disebabkan karena individu mempunyai karakteristik psikologis seperti keyakinan, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda, modernisasi berbeda-beda antar individu tergantung pada lingkungan masyarakat sekitar. Astuti et al., (2022) menjelaskan bahwa semakin mewah dan hedonis gaya hidup seseorang, maka akan meningkatkan perilaku konsumsi seseorang. Keinginan akan barang-barang mewah akan timbul apabila terjadi perubahan gaya hidup, sehingga pemenuhan kebutuhan tidak lagi berdasarkan skala prioritas.

Gaya hidup/*lifestyle* adalah gambaran tentang tingkah laku, pola, dan cara hidup yang menunjukkan aktivitas, minat, dan kegemaran seseorang. dan juga memberikan pendapat tentang diri sendiri melalui simbol-simbol sosial yang membedakan kedudukan seseorang dengan orang lain dan lingkungannya mereka sendiri. menurut Fachrunnisa (dalam Baroroh et al., 2022) mengatakan bahwa Gaya hidup mewah akan cenderung mengarah pada perilaku konsumtif, sebaliknya gaya hidup sederhana akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif. Hal tersebut menyebutkan bahwa semakin besar atau rendahnya gaya hidup seseorang baik atau tidaknya dalam merencanakan keuangannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup salah satunya faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga maupun lingkungan teman sepergaulan, penelitian yang dilakukan oleh Nur Assyifa & Subagyo, (2023) mengatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan menurut Baroroh et al., (2022) berpendapat beda bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Sementara lingkungan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Lingkungan dan manusia selalu berkesinambungan antara satu sama lain. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perilaku individu, baik dari fisik maupun intelektual. Lingkungan sering disebut sebagai patokan untuk pembentukan perilaku seseorang. termasuk perilaku konsumtif.

Menurut Nurhasanah & Kesuma, (2023) lingkungan sosial merupakan lingkungan yang ada di sekitar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan tetangga dan teman sebaya. Lingkungan sosial menjadi salah faktor seseorang untuk mempengaruhi berperilaku individu seseorang. Lingkungan keluarga terutama yang akan mempengaruhi perilaku individu baik atau buruknya seseorang. selain lingkungan keluarga seorang individu dapat juga di pengaruhi oleh lingkungan tetangga yang ada di sekitar rumah dan lingkungan teman sebaya. Lingkungan tersebut yang akan mempengaruhi perilaku individu untuk berperilaku boros yang mengabaikan pengelolaan dan merencanakan keuangan mereka untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Fuadi & Trisnaningsih, (2022) menyebutkan bahwa Lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Sedangkan menurut Nurhasanah & Kesuma, (2023) bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberi judul penelitian “**Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal**”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal?
4. Apakah literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal?
5. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Untuk mengetahui lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Untuk mengetahui gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Untuk mengetahui literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pembaca dan masyarakat umum mengenai literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Panca sakti Tegal.

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan keuangan dan meningkatkan perencanaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Landasan Teori
2. Teori Finansial Behavior

*Financial Behavior* merupakan ilmu keuangan dengan memasukkan ilmu psikologi dan sosiologi dalam sebuah ilmu fundamental. *Financial behavior* merupakan ilmu yang menggabunkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan.

Fuller mendefinisikan perilaku keuangan kedalam tiga poin cara, yaitu:

1. Perilaku keuangan adalah penggabungan antara ekonomi klasik dan keuangan dengan psikologi dan ilmu pengambilan keputusan, dan perlu diketahui bahwa ilmu pengambilan keputusan juga berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga penerapan teori ekonomi klasik yang relatif bersifat baku, berbeda-beda seiring dengan perkembangan zaman.
2. Perilaku keuangan adalah suatu percobaan untuk menjelaskan apa penyebab beberapa anomali-anomali keuangan yang sudah terlihat dandibukukan dalam literasi keuangan. Banyaknya studi kasus dan observasi dari kejadian sebelumnya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan teori perilaku keuangan dimasa depan. Diharapkan anomali-anomali keuangan tersebut dapat dijelaskan melalui teori-teori baru.
3. Perilaku keuangan adalah suatu bidang studi yang menjelaskan bagaimana investor secara sistematis membuat judgement yang salah atau ‘mental mistakes’ (Suriani, 2022:4).

Teori financial behavior memperkenalkan aspek psikologi dan sosiologi dalam pengambilan keputusan keuangan, yang dapat memengaruhi perencanaan keuangan seseorang. Dengan memahami bagaimana emosi dan perilaku non-rasional dapat memengaruhi keputusan keuangan, individu dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka

Teori *financial behavior* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang cukup dapat meningkatkan perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian di masa depan

Teori *financial behavior* juga dapat memengaruhi gaya hidup seseorang. Perilaku keuangan yang tidak rasional atau emosional dapat mempengaruhi keputusan terkait dengan pengeluaran dan investasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi gaya hidup seseorang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan keuangan, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana dan sesuai dengan gaya hidup yang diinginkan

Teori financial behavior juga dapat memengaruhi interaksi individu dengan lingkungan sosial mereka. Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh norma-norma sosial, tekanan dari kelompok, dan persepsi terhadap kekayaan relatif dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat memengaruhi keputusan keuangan individu, seperti gaya hidup konsumtif atau tabungan berdasarkan perbandingan sosial dengan orang lain.

1. Literasi Keuangan

Selvi, (2018:1) mengatakan dalam bukunya bahwa Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada permusuhan di dalam keluarga. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi sebagai pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan sikap untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang penting bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan rendah, tetapi juga oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti penggunaan kredit yang salah dan kurangnya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, rendahnya kepercayaan diri, dan bahkan konflik di dalam keluarga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan sikap individu dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan sebagai pemahaman konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta kesadaran terhadap perubahan ekonomi (Remund, 2010).

Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian.

Nidar & Bestari (2012) menjelaskan bahwa perekonomian nasional tidak akan berpengaruh pada krisis keuangan global jika masyarakat memahami sistem keuangan. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.(dalam Arianti, 2021)

1. Strategi literasi keuangan

Untuk meningkatkan tingkat melek finansial masyarakat Indonesia, pihak Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan yang terdiri atas 3 pilar yakni:

1. Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan
2. Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan
3. Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan. Adapun kerangka Strategi Nasional Keuangan
4. Aspek Literasi Keuangan

*Financial literacy* mencakup beberapa aspek dalam keuangan, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen risiko (*risk management*). Aspek-aspek tersebut akan diuraikan berikut ini.

1. Pengetahuan Dasar mengenai Keuangan Pribadi (Ba*sic Personal Finance*).

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *oportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

1. Manajemen Uang (*money management*)

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

1. Manajemen Kredit dan Utang (*credit and debt management*)

Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit maupun utang. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan kendaraan, serta biaya pendidikan. Menggunakan kredit maupun utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengonsumsi barang dan jasa pada saat ini, dan membayarnya di masa yang akan datang. Pengetahuan cukup yang mencakup faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

1. Tabungan (*saving)*

Tabungan (saving) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung.

1. Investasi (*investment)*

Investasi (investment) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi). Dalam berinvestasi, terdapat banyak instrumen insvestasi yang dapat dipilih individu, baik pada aset riil seperti tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana.

1. Manajemen Risiko (*risk management*)

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan. Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali.

1. Indikator literasi keuangan

pengukuran literasi keuangan menurut (Fuadi & Trisnaningsih, 2022) menggunakan sebagai berikut:

1. Pemahaman dasar keuangan
2. Tabungan
3. Investasi
4. Asuransi
5. Gaya Hidup

Solomon (dalam Suryani, 2013:56) mengatakan dalam bukunya bahwa gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan individu dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya. Sedangkan dari perspektif ekonomi gaya hidup menunjukkan pada bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya, dan memilih produk maupun jasa dan berbagai lainnya Ketika memilih alternatif dalam satu jenis produk yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mencerminkan pola konsumsi seseorang, yang melibatkan pilihan individu dalam pengeluaran uang dan alokasi waktu mereka. Dari sudut pandang ekonomi, gaya hidup mencerminkan cara seseorang mengalokasikan pendapatannya, memilih produk dan jasa, serta membuat berbagai keputusan dalam memilih alternatif dari suatu jenis produk. Dengan kata lain, gaya hidup tidak hanya mencakup aspek pengeluaran, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, preferensi, dan keputusan konsumen dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Gaya hidup mewah sangat menarik bagi remaja, di mana perilaku pada remaja hanya menginginkan kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan akan mengakar dalam kehidupan para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya. Gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan perilaku konsumen terutama dalam keputusan membeli suatu produk sesuai dengan nilai-nilai tradisional yang terbentuk di suatu masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumsi mahasiswa. Pola konsumsi yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam menghabiskan waktu di kehidupan.

Perilaku konsumsi yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa yang dapat mengeluarkan biaya sebesar setiap bulannya untuk menunjang penampilan. Dalam memenuhi hasrat atau keinginannya untuk membeli pakaian, mahasiswa cenderung membeli pakaian hanya karena menginginkan saja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki pakaian yang bagus tanpa memperhatikan kebutuhannya. Mahasiswa lebih memilih membeli pakaian yang murah, namun mendapatkan beberapa jumlah pakaian. Dalam membeli pakaian namun dengan merk yang tidak terkenal mahasiswa membeli karena kualitasnya tanpa memandang merek (Astuti et al., 2022).

1. Faktor-Faktor Gaya Hidup

Susanto, (2003:2) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal gaya hidup di antaranya:

1. Sikap

Perilaku dapat dipahami sebagai cara menanggapi keadaan dan pikiran sendiri dan dipengaruhi oleh pengalaman, perilaku dapat dipengaruhi oleh adat, tradisi, budaya dan lingkungan sosial.

1. Pengamanan dan Pengamatan

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Sehingga pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

1. Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dan lainnya. seseorang berubah dari waktu ke waktu, sehingga sangat penting untuk dilihat karena mempengaruhi perilaku belanja pelanggan.

1. Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian seseorang adalah kesadaran diri. Introspeksi sangat dekat dengan citra merek, dan cara Anda memandang diri sendiri menentukan minat Anda pada objek, termasuk objek.

1. Motif

Perilaku individu dibentuk oleh motivasi seperti memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, dan merasa dihargai. Pengelompokan kebutuhan manusia telah di teorikan oleh banyak orang.

1. Persepsi

Persepsi merupakan Cara seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk memahami berbagai hal dan membuat gambaran besar.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya hidup di antaranya:

1. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah sekelompok orang yang dianggap berkompeten dan berpengetahuan untuk mempengaruhi perilaku dan perilaku seseorang, dampaknya dapat bersifat langsung dan tidak langsung.

1. Keluarga

Keluarga memainkan peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, konseling keluarga berupa nasehat dan cerita tentang pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

1. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang sama yang berkelanjutan dalam masyarakat, diorganisasikan ke dalam tingkat-tingkat yang berurutan, dan para anggota pada setiap tingkat memiliki nilai, minat, dan sikap yang sama.

1. Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi untuk membentuk gaya hidup seseorang.

1. Indikator Gaya Hidup

Menurut Kasali dan Joseph Plumer (dalam Susanto, 2013) para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel- variabelAIO, yaitu aktifitas, interest/minat, dan opini. Bahwa segmentasi gaya hidup dalam mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal sebagai berikut:

1. Aktivitas.

Suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan. Jika dia adalah orang yang suka bekerja keras dan suka bermain berbagai macam olah raga di luar rumah maka kita bisa mengklasifikasikannya sebagai seseorang yang aktif dan suka berkomunikasi dengan orang lain namun jika dia adalah operator komputer dan suka olah raga di dalam ruangan (Indoor) maka dia bisa diprediksi sebagai seseorang yang lebih suka berada di rumah dan menghabiskan waktu untuk diri sendiri.

1. Minat.

Sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya. Jika anda mempunyai konsumen yang sangat tertarik dengan teknologi, maka kurang efektif jika anda menawarkan sebuah rencana liburan buat dia.

1. Pandangan Seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pendapat-pendapat yang diucapkan akan sangat membantu dalam mengetahui tersebut seperti apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakternya.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir. Ayah, ibu, dan anggota keluarga, merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yang salah satu diantaranya adalah teman sepermainan.

Islam menjelaskan bahwa semua makhluk sosial mempunyai naluri yang memungkinkan mereka mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, sebagaimana tertuang dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 32.

Terjemahnya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa semua manusia sebenarnya mempunyai naluri sosial antara lain. Kehidupan sosial secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap perilaku masyarakat, termasuk mempengaruhi perilaku ekonominya

1. Jenis-jenis Lingkungan Sosial

Peter dan Olson (dalam Subagio, 2019) menjelaskan juga bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro;

1. Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial tak langsung dan vicarious diantara kelompok kelompok masyarakat manusia yang sangat besar.
2. Lingkungan sosial mikro adalah interaksi sosial langsung di antara kelompok-kelompok masyarakat yang lebih kecil, seperti sebuah keluarga dan kelompok-kelompok referensi. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Beberapa dari kelompok ini merupakan kelompok primer (*primary group*), dengan siapa seseorang berinteraksi dengan apa adanya secara terus menerus dan tidak resmi, seperti keluarga, teman, ataupun tetangga.

Menurut Vembriarto (dalam Subagio, 2019) lingkungan keluarga adalah contoh kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang.

Lingkungan sosial tidak merupakan fungsi yang berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan menghasilkan perilaku manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang itu menjadi baik pula.

Menurut Dalyono, (2005:246) lingkungan sosial terdiri dari:

1. Teman bergaul,

teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

1. Lingkungan tetangga

corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, mengonsumsi minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, dan sebagiannya, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, akan mendorong semangat belajar anak.

1. Aktivitas dalam masyarakat

terlalu banyak berorganisasi atau berbagai kursus- kursus akan menyebabkan belajar anak akan menjadi terbengkalai. Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu. Dalam hal ini individu yang dimaksud adalah pemulung anak usia Sekolah Dasar.

1. Indikator Lingkungan Sosial

pengukuran literasi keuangan menurut (Fuadi & Trisnaningsih, 2022) menggunakan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga
2. Lingkungan Teman
3. Lingkungan Tetangga atau sekitar
4. Perencanaan Keuangan

Nasir, (2019:16) mendefinisikan bahwa Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan, strategi pencapaian tujuan serta langkah-langkah teknis yang dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai, dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dani & Rizani, (2022) mengatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah tentang pengaturan keuangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya, perencanaan keuangan pribadi sering kali dihadapkan pada berbagai kendala yang harus dipertimbangkan agar sesuai dengan kebutuhan individu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan merupakan suatu proses yang meliputi penetapan tujuan, strategi keuangan, pengelolaan kebutuhan beragam, serta implementasi rencana secara komprehensif untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan dengan cara yang efektif dan efisien.

1. Langkah-langkah Perencanaan Keuangan

Perencanaan Keuangan menurut Financial *Planning Standards Board* Indonesia adalah “Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana.” Perencanaan keuangan meliputi:

1. Manajemen arus kas.
2. Perencanaan investasi.
3. Perencanaan pengelolaan risiko dan asuransi.
4. Perencanaan hari tua.
5. Perencanaan pajak.
6. Perencanaan distribusi kekayaan, hibah dan waris.

Tahapan-tahapan untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik sebagai berikut:

1. Penentuan tujuan keuangan

Tujuan keuangan dapat di analogikan dengan tujuan suatu proyek. Dalam penetapan tujuan, sebaiknya dibuat perumusan smart sebagai berikut:

1. *Specific*
2. *Measurable* (terukur) hasil yang akan dicapai.
3. *Attainable* (dapat dicapai).
4. *Realistic* (realistis).
5. *Timely* (jangka waktu) yang jelas
6. Memeriksa kondisi keuangan saat ini.

Untuk memeriksa kondisi keuangan bisa melakukan Langkah sebagai berikut:

1. mencatat arus kas dalam laporan arus kas.
2. Laporan kekayaan bersih.
3. Rasio Kesehatan keuangan
4. Mengumpulkan data informasi yang relevan

Mengumpulkan data informasi yang relevan seperti

1. Profil risiko
2. Profil kepribadian
3. Profil instrumen investasi
4. Membuat rencana keuangan, pelaksaan dan *review*

Dalam merencanakan investasi dan tabungan, seseorang perlu tidak hanya memperhitungkan risiko kerugian yang terkait dengan investasi itu sendiri, tetapi juga risiko kehidupan yang dapat menimbulkan dampak finansial yang signifikan. Ini termasuk risiko seperti penyakit serius yang memerlukan perawatan medis jangka panjang dengan biaya besar, risiko kematian orang tua, atau risiko kecelakaan yang mengganggu kegiatan operasional. Meskipun risiko-risiko ini tidak dapat diprediksi, dihindari, atau dijadwalkan, seseorang dapat mengantisipasi penanganannya dengan upaya meminimalkan kerugian yang mungkin timbul. Oleh karena itu, selain mempertimbangkan investasi, penting bagi seseorang untuk menyusun strategi perlindungan yang sesuai untuk mengatasi risiko kehidupan yang mungkin terjadi.

1. Indikator perencanaan keuangan

Pengukuran perencanaan keuangan menurut (Fuadi & Trisnaningsih, 2022) menggunakan sebagai berikut:

1. Penentuan tujuan keuangan
2. Pencatatan pendapatan dan pengeluaran
3. Implementasi perencanaan keuangan
4. Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan sudah dilakukan beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Peneliti tersebut antara lain:

1. Dani & Rizani, (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial dan Sikap terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat” menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan sampel sebanyak 135 responden dan yang memenuhi kriteria sebanyak 47 responden dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* sedangkan untuk alat analisis yang digunakan adalah regresi lininer berganda dan untuk mendapatkan hasil dari responden menggunakan kuesioner yang dibagikan ke responden yang sudah memenuhi kriteria dan untuk hasil penelitian ini menyebutkan bahwa literasi keuangan dan gender memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, sedangkan Lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan. Secara simultan, literasi keuangan, lingkungan sosial sikap, dan gender berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi.
2. Fuadi & Trisnaningsih, (2022) melakukan penelitian mengenai “ pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pribadi” subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur Program Studi Akuntansi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk sampel yang digunakan yaitu sebanyak 94 responden yang ditentukan dengan Teknik *purposive sampling* sedangkan untuk alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS 25 untuk hasil penelitian ini menyebutkan bahwa literasi keuangan dan gender memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, sedangkan Lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan. Secara simultan, literasi keuangan, lingkungan sosial sikap, dan gender berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi.
3. Pradita, (2021) Melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, kepribadian dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan keluarga. Subjek yang digunakan yaitu keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya untuk metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan informasi menyeluruh tentang sudut pandang responden yang telah menjawab kuesioner yang telah disebar ke pegawai Politeknik Pelayaran Surabaya. Sampel yang digunakan sebanyak 45 reponden dengan menggunakan Teknik *incidental sampling*. Untuk alat analisis yang digunakan yaitu uji kualitas data (uji validitas dan uji realiabilitas); uji Asumsi Klasik (uji Normalitas, uji Multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas); uji Deskriptif dan regresi linear berganda. Dan untuk hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Adanya pengaruh negatif dari literasi keuangan pada perencanaan keuangan keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya, Adanya pengaruh positif dari kepribadian pada perencanaan keuangan keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya, Adanya pengaruh Positif dari perbedaan gender pada perencanaan keuangan keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya.
4. Masturi et al., (2021) Melakukan penelitian mengenai Efek *Lifestyle* dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan Bank Panin KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 responden. Untuk alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS. dan untuk hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan, Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, *Lifestyle* dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan, *Lifestyle* tidak dapat memoderasi pengaruh Literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan.
5. Sari & Yanti, (2023). Melakukan penelitian mengenai pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S-1 yang sudah berpenghasilan di Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 responden. Untuk alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa Statistik Deskriptif Variabel Penelitian, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Dan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Sedangkan Perilaku Keuangan dan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.
6. Baroroh et al., (2022) Melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat kesadaran, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan. Subjek yang digunakan adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan *proposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel tingkat kesadaran yang mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan variabel kontrol diri dan variabel gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan.
7. Nur Assyifa & Subagyo, (2023) Melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pegawai kantoran di Tanggerang raya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 100 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner dan regresi linier berganda. Dan untuk hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pegawai kantoran di Tangerang Raya. Kedua variabel yakni literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan signifikan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan.
8. Nurhasanah & Kesuma, (2023) Melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim di Jabodetabek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 212 responden. Alat analisis yang digunakan berupa software *Smart-PLS* 3.0. dan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, dan variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.
9. Wandi. et al., (2023) Melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Financial Management*, *Financial Literacy,* dan *Financial Attitude* terhadap Perencanaan Keuangan Personal Mahasiswa yang Sedang Bekerja: Studi Kasus di Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 185 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis *partial least square regression*. Dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel *financial attitude* dan *financial management*, ditemukan hasil yang signifikan positif terhadap variabel *personal financial planning*, variabel *financial literacy* didapati hasil yang tidak signifikan untuk pengaruh terhadap variabel *personal financial planning.*
10. Fakhriyah Arfianti Saputri, (2019) Melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei yakni dengan menyebarkan kuesioner pada responden terpilih yang telah ditentukan kriterianya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling* menyebutkan sebanyak 115 responden*.* Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode statistik yaitu analisis regresi berganda. Dan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan, literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap secara simultan mempengaruhi perencanaan keuangan.

**Tabel 2**

**Penelitian Terdahulu**

| **Penulis** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan & perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- |
| Dani & Rizani, (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa | literasi keuangan dan gender memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, sedangkan Lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan. Secara simultan, literasi keuangan, lingkungan sosial sikap, dan gender berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan dan lingkungan sosial.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independen yaitu variabel sikap dan penambahan variabel yaitu variabel gaya hidup. |
| Fuadi & Trisnaningsih, (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi | secara simultan variabel literasi keuangan dan variabel lingkungan sosial berpengaruh secara serentak terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi,variabel literasi keuangan secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi, sedangkan variabel lingkungan sosial secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan dan lingkungan sosial.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:** variabel independen yaitu penambahan variabel gaya hidup. |
| Pradita, (2021) | Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian dan Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya | Literasi keuangan secara partial berpengaruh negatif terhadap Perencanaan Keuangan, Kepribadian dan perbedaan gender secara partial berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan, Secara simultan terdapat pengaruh variabel Literasi keuangan, Kepribadian dan Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independent yaitu kepribadian dan perbedaan gender. Dan penambahan variabel independen lingkungan sosial dan gaya hidup. |
| Masturi et al., (2021) | Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan | Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan, Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, Lifestyle dapat memoderasipengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan, Lifestyle tidak dapat memoderasi pengaruh Literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independent yaitu pengetahuan keuangan dan variabel moderasi yaitu lifestyle. Serta ada penambahan variabel lingkungan sosial dan gaya hidup sebagai variabel independent. |
| Sari & Yanti,(2023) | Pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi | Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Sedangkan Perilaku Keuangan dan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independen yaitu perilaku keuangan dan pendapatan. Serta penambahan variabel lingkungan sosial dan gaya hidup. |
| Baroroh et al., (2022) | Pengaruh Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 | variabel tingkat kesadaran yang mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan variabel kontrol diri dan variabel gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu gaya hidup.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independen yaitu control diri dan Tingkat kesadaran. Serta penambahan variabel yaitu literasi keuangan dan lingkungan sosial. |
| Nur Assyifa & Subagyo, (2023) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya | variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pegawai kantoran di Tangerang Raya. Kedua variabel yakni literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan signifikan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independent yaitu penambahan variabel lingkungan sosial |
| Nurhasanah & Kesuma, (2023) | Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim di Jabodetabek | variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, dan variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu gaya hidup dan lingkungan sosial.  variabel independen yaitu literasi keuangan dan lingkungan sosial.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independent yaitu literasi keuangan syariah, penambahan variabel lietrasi keuangan |
| Wandi. et al., (2023) | Analisis Pengaruh Financial Management, Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Perencanaan Keuangan Personal di Kota Batam | variabel *financial attitude* dan *financial management*, ditemukan hasil yang signifikan positif terhadap variabel *personal financial planning,* variabel *financial literacy* didapati hasil yang tidak signifikan untuk  pengaruh terhadap variabel *personal financial planning.* | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independent yaitu manajemen keuangan dan sikap keuangan. Penambahan variabel lingkungan sosial dan gaya hidup. |
| Fakhriyah Arfianti Saputri, (2019) | Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya | literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan, literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap secara simultan mempengaruhi perencanaan keuangan. | **Persamaan:**  variabel independen yaitu literasi keuangan.  Variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.  **Perbedaan:**  variabel independen yaitu sikap pribadi dan nilai pribadi. Terdapat penambahan variabel lingkungan sosial dan gaya hidup |

1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan melalui variabel yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi perencanaan keuangan (variabel dependen) yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Kemudian hasil pemikiran yang menghubungkan antara variabel yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan.

Menurut (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan sikap untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Teori *financial behavior* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang cukup dapat meningkatkan perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian di masa depan.

Berdasarkan peneliti sebelumnya telah meneliti antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan menurut Fuadi & Trisnaningsih, (2022) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dikarenakan bahwa literasi keuangan menjadi kompenen penting bagi individu dalam melakukan perencanaan keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menduga bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan.

Utami & Marpaung, (2022) mendefinisikan Gaya hidup sendiri dapat diartikan sebagai pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Teori *financial behavior* juga dapat memengaruhi gaya hidup seseorang. Perilaku keuangan yang tidak rasional atau emosional dapat mempengaruhi keputusan terkait dengan pengeluaran dan investasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi gaya hidup seseorang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan keuangan, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana dan sesuai dengan gaya hidup yang diinginkan

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah meneliti antara gaya hidup dan perencaana keuangan. Menurut Nur Assyifa & Subagyo, (2023) mengatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menduga bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

1. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan.

Lingkungan sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi seseorang. Menurut definisi, lingkungan sosial mencakup hubungan manusia dalam kehidupan sosial, termasuk kebiasaan, budaya, pendidikan, dan sistem hukum (Sahkholid Nasution, 2020). Teori financial behavior juga dapat memengaruhi interaksi individu dengan lingkungan sosial mereka. Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh norma-norma sosial, tekanan dari kelompok, dan persepsi terhadap kekayaan relatif dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat memengaruhi keputusan keuangan individu, seperti gaya hidup konsumtif atau tabungan berdasarkan perbandingan sosial dengan orang lain.

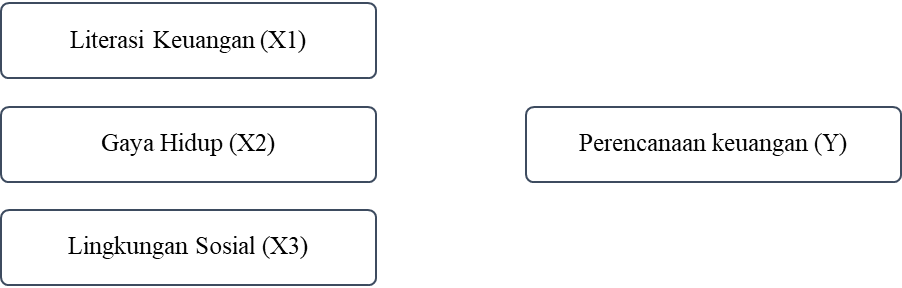
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah meneliti antara variabel lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan. Menurut Fuadi & Trisnaningsih, (2022) menyebutkan bahwa lingkungan sosial dalam pengujian penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh pada perencanaan keuangan yang mengindikasikan bahwa keputusan finansial yang dilakukan oleh individu termasuk perencanaan keuangan tidak terpengaruh oleh lingkungan sosialnya dan bergerak atas kemauan dan inisiatif dari individu tersebut untuk dapat menentukan perencanaan keuangannya secara mandiri serta disebabkan beragam latar belakang sosial dari individu seperti kedeketan individu dengan keluarga, teman, maupun sekitarnya sehingga tidak mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menduga bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencananaan keuangan.

H1

H2

H3

H4



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang dapat disusun berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

Keterangan X1 = Literasi Keuangan

X2 = Gaya Hidup

X3 = Lingkungan Sosial

= Parsial

= Simultan

1. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:63) Dari rumusan masalah yang telah disusun dan kerangka pemikiran diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| H1: | Literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. |
| H2: | Gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. |
| H3: | Lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. |
| H4: | Literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. |

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013:7) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiahlscientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritiempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan bentuk data berupa angka-angka yang berasal dari data primer ditunjukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki karakteristik masalah yaitu adanya sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan maksud melihat ada atau tidaknya hubungan antar masing-masing variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sossial terhadap perencanaan keuangan.

1. Populasi dan sampel
2. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif mulai semester 4 sampai 8 yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, yang sebanyak 1.910 mahasiswa. yang teridiri dari beberapa program studi sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Jumlah Mahasiswa Fakultas FEB Universitas Pancasakti Tegal**

**Tahun 2023**

|  |  |
| --- | --- |
| Program Studi | Jumlah Mahasiswa |
| Manajemen | 1.241 |
| Akuntansi | 569 |
| Manajemen Perpajakan | 41 |
| Bisnis Digital | 59 |
| Jumlah | 1.910 |

Sumber: BAAK Universitas Pancasakti Tegal

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:81) Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang memenuhi kriteria dari peneliti lah yang akan menjadi responden. kriteria responden, yaitu:

1. Mahasiswa/i aktif semester 4 sampai 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Mahasiswa/i yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan.
3. Mahasiswa/i progdi manajemen, akuntansi, dan manajemen perpajakan.

Untuk mempersingkat tenaga, waktu, dan dana maka Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin dengan eror 10%. Dengan rumus sebagai berikut:

Penjelasan:

n : total sampel

N : jumlah atau total populasi

e : Batasan toleransi kesalahan

n **=** 95

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin di atas didapatkan sampel minimal 95 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

**Tabel 4**

| **Progdi** | **Populasi** | **Sampel** |
| --- | --- | --- |
| **Manajemen** | **1.241** |  |
| **Akuntansi** | **569** |  |
| **Manajemen Perpajakan** | **41** |  |

**Perhitungan Jumlah Sampel**

Berdasarkan tabel 4 perhitungan jumlah sampel di atas dikarenakan masih kurang dari 100 responden maka saya ambil dari program studi manajemen perpajakan untuk membulatkan menjadi 100 responden. Maka untuk program studi perpajakan menjadi 5 responden.

1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel
2. Definisi Konseptual
3. Literasi keuangan (X₁)

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami situasi keuangan dan mengelola keuangan dengan membuat rencana yang sesuai dengan situasi kehidupan keuangan Anda

1. Gaya Hidup (X₂)

gaya hidup mencakup beragam aspek yang mempengaruhi cara individu menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk pengaruh eksternal dan internal yang membentuk pola perilaku, preferensi, dan Keputusan indivudu dalam menghabiskan waktu dan uang mereka.

1. Lingkungan Sosial (X₃)

Lingkungan sosial merupakan tempat atau wadah di mana masyarakat dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara saling beradaptasi dan melakukan aktivitas bersama untuk membawa perubahan dalam kehidupannya.

1. Perencanaan Keuangan (Y)

Perencanaan keuangan merupakan suatu proses untuk menetapkan tujuan dalam rangka keuangan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan beserta langkah-langkah teknis yang akan dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien (OJK, 2019)

1. Operasional Variabel

Variabel dependen adalah perencanaan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Operasional dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 5**

**Definisi Operasional Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **No item Pertanyaan** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Literasi Keuangan | pengetahuan mengenai *instrument financial*. | Pemahan dasar keuangan | 1 dan 2 | Likert | (Fuadi & Trisnaningsih, 2022) |
| Tabungan | 3 dan 4 |
| Investasi | 5 |
| Asuransi | 6 |
| Gaya Hidup | Aktivitas | Aktivitas | 1 dan 2 | Likert | (Susanto, 2013) |
| Minat | 3 dan 4 |
| Pandangan orang. | 5, dan 6 |
| Lingkungan Sosial | Lingkungan | Lingkungan keluarga | 1 dan 2 | Likert | (Fuadi & Trisnaningsih, 2022) |
| Lingkungan Teman | 3 dan 4 |
| Lingkungan tetangga atau sekitar | 5 dan 6 |
| Perencanaan Keuangan | strategis | Penentuan tujuan keuangan | 1 dan 2 | Likert | (Fuadi & Trisnaningsih, 2022) |
| Pencatatan pendapatan dan pengeluaran | 3 dan 4 |
| mplementasi perencanaan keuangan | 5 dan 6 |

1. **Metode pengumpulan Data**

Data yang digunakan penelitian ini bersumber dari data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode utama pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh sampel yang memenuhi kriteria. Menurut Sugiyono, (2013:93) mengatakan bahwa Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner. Kuesioner ini akan disediakan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengukuran pendapat dari responden diukur dengan skala likert 1-5 dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Skala Likert Model Pilihan**

| Pilihan Jawaban | Skor |
| --- | --- |
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut (Ghozali, 2020:52). Dalam penelitian ini digunakan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

1. Uji reliabilitas

Rentabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesinoer dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2020:47). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja, pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistik Cronbach Alpha* (a) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.

1. Metode Analisis Data
2. Metode *Succesive Interval*

Metode *succesive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval maka dari itu, jika data berskala ordinal maka data tersebut diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke dalam data interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung niali Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:
8. Tentukan transformasi dengan rumus: Y = NS+[1+ NSmin]
9. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Menurut Ghozali, (2020:103) uji asumsi klasik mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020:154). Untuk melihat apakah residual memiliki distribusi yang normal atau tidak terdapat dua cara diantaranya yaitu:

1. Analisis Grafik

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis grafik. Metode yang pertama yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan metode yang kedua yaitu melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal. Apabila distribusi data residualnya normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

1. Analisis Statistik

Analisis statistik dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu melihat nilai Z statistik kurtosis dan nilai Z skewness dari residual. Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka data distribusi tidak normal. Cara yang kedua yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji ini data dikatakan terdistribusi normal apabila H0 diterima, sedangkan data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila H0 ditolak. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Multikolonieritas

Multikololinieritas terjadi karena adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila hal ini terjadi, maka variabel-variabel tersebut menjadi tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai variance inflation factor/VIF ≥ 10 (Ghozali, 2020:103)

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Apabila terjadi korelasi antara kedua waktu tersebut, maka terjadi problem autokorelasi.(Ghozali, 2020:107). Ada beberapa cara untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi, diantaranya yaitu Uji *Durbin-Waston (DW test)*, Uji *Lagrange Multiplier (LM test)*, Uji *Statistics Q: Box-Pierce* dan *Ljung Box*, dan dengan *Run Test*. Dalam penelitian ini akan digunakan *DW test* untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut ini merupakan kaidah pengambilan keputusan dari *DW test*.

**Tabel 7**

**Kaidah Keputusan Durbin-Watson**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesisi Nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | *No decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif | Tidak ditolak | du < d < 4 - du |

Sumber: (Ghozali, 2018: 112)

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2020:134).

Penelitian ini akan menggunakan Uji *Glejser* untuk menentukan apakah data bersifat heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan Uji *Glejser* adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka data bersifat heteroskedasdisitas. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data bersifat homoskedastisitas.

|  |  |
| --- | --- |
| Y=a+β\_1 X\_1+β\_2 X\_2+β\_3 X\_3+e |  |
| (Subagyo & Djarwanto., 2011:270) |  |

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier untuk lebih dari dua variabel disebut analisis regresi linier berganda (multiple linier regression). Dalam penelitian ini persamaan liniernya dinyatakan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = perencanaan keuangan

a = Konstanta, nilainya sama dengan Y jika X = 0

β = Koefisien regresi variabel independennya yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X.

X1 = literasi keuangan

X2 = gaya hidup

X3 = lingkungan sosial

e = Error Terms (kesalahan pengganggu)

1. Uji Hipotesis
2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap variabel dependennya yaitu perencanaan keuangan

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formula Hipotesis
2. Formula Hipotesis 1

H0 : β1 = 0 artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

H0 : β1 ≠ 0 artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

1. Formula Hipotesis 2

H0 : β2 = 0 artinya gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

H0 : β2 ≠ 0 artinya gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

1. Formula Hipotesis 3

H0 : β3 = 0 artinya lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

H0 : β3 ≠ 0 artinya lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

1. Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar α 5%

1. Kriteria Penguji Hipotesis

H0 diterima apabila = -ttabel≤thitung≥ttabel

H0 ditolak apabila = thitung>ttabel atau thitung>-ttabel

1. Menghitung Nilai t

Untuk menguji pentingnya analisis regresi, maka dapat menghitung nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

t hitung

Keterangan

t : Nilai t hitung

b : nilai parameter

Sb : Standar error dari b

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dipertimbangkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah untuk menentukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Formula Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| H0 = β1, β2, β3 = 0, | artinya literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. |
| H0 = β1, β2, β3 ≠ 0, | artinya literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. |

1. Menentukan Taraf Signifikan

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, penelitian ini menggunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% atau α= 5% (0,05).

1. Kriteria Penguji Hipotesis

Ho diterima apabila = F hitung ≥Fα: k-1 : k9(n-1)

Ho ditolak apabila = F hitung > F Fα: k-1 : k9(n-1)

1. Menghitung Nilai F hitung

Adapun rumus untuk menguji keberartian analisis regresi yaitu:

Fhitung =

Keterangan

Jkreg : Jumlah Kuadrat Regresi

Jkres : Jumlah Kuadrat Residu

K : Jumlah Variabel Bebas

N : Jumlah Sampel

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada hakikatnya mengukur derajat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Secara umum, koefisien determinasi untuk data cross-sectional relatif rendah karena besarnya variasi antar observasi individu, sedangkan data runtun waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti besarnya pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 100% jika model pendekatan yang digunakan adalah tetap. Artinya garis regresi yang terbentuk dapat memprediksi Y dengan sempurna. Nilai koefisien (R2) yang mendekati 0 atau nilai R2 yang kecil berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi (R2) maka semakin kuat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil R2 maka semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut: KD = r × 100%

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r2 = Kuadrat Koefisien Determinasi